

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan memiliki peran yang sangat penting untuk menunjang kehidupan manusia dalam mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi sangat penting untuk dilakukan agar manusia mampu mengelola dan menjaga lingkungan dengan baik.<sup>1</sup> Lingkungan hidup tentu mesti dilestarikan keseimbangannya, tidak boleh manusia mengganggu apalagi sampai merusaknya. Karena Allah SWT menciptakan lingkungan ini semata-mata hanya untuk kebutuhan manusia, agar jika keberadaannya itu stabil dan seimbang akan dapat mempengaruhi keadaan manusia cenderung merasa nyaman, tentram, indah, dan bahagia. Artinya bahwa Islam merupakan agama yang memiliki misi besar dalam menyempurnakan akhlak yang sangat erat kaitannya dengan pengelolaan lingkungan sekitar.<sup>2</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman fungsi lingkungan sebagai penunjang hidup manusia kini sudah terancam oleh polusi, pemborosan penggunaan sumber daya

---

<sup>1</sup> Maisyarotul Huril Aini, "Penguasaan Konsep Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Adiwiyata Mandiri di Kabupaten Mojokerto", *Bioedu* 3, no. 3 (April 2014): 479.

<sup>2</sup> Tatik Maisaroh, "Akhlak Terhadap Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 5.

alam, dan tekanan populasi yang cukup tinggi dan pesat.<sup>3</sup> Maka saat ini permasalahan lingkungan hidup saat ini tidak lagi menjadi permasalahan yang dapat dipisahkan dari agama.

Krisisnya spiritual manusia modern mengakibatkan berbuat eksploitasi (mengeksplorasi) alam secara ilegal demi memenuhi kebutuhannya, tanpa memperhitungkan keberlangsungan alam sekitar. Tidak hanya itu, manusia juga banyak mengeksplorasi alam dengan sembarangan yang menyebabkan banyak kerusakan diantaranya hutan menjadi gundul, udara tercemar, dan lapisan ozon menjadi rusak hingga berbuntut pada kepunahan satwa liar yang hidup di habitat aslinya dikarenakan alam tempat mereka hidup sudah tidak lagi bersahabat serta kemungkinan akan ada kerusakan lainnya pada bumi dalam kurun waktu yang cukup lama. Dan manusia seharusnya sangat berperan penting dalam keberlangsungan hidup lingkungan sekitar.<sup>4</sup>

Dari sudut pandang agama Islam manusia telah ditetapkan oleh Al-Qur'an sebagai khalifah di muka bumi seperti yang tertera dalam QS. Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ

فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

---

<sup>3</sup> Muhammad Mansyur Khusnul Yaqin, "Konsep Pendidikan Islam Tentang Lingkungan Hidup: Studi Kasus di SD Alam Insan Mulia" (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), 1.

<sup>4</sup> Miskahuddin, "Manusia dan Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an", *Al-Mu'ashirah* 16, no. 2 (Desember 2019) : 211.

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".”

Kekhalifahan menuntut sebuah pemeliharaan, bimbingan pengayoman, dan pengarahan seluruh makhluk agar mencapai suatu tujuan penciptaan yang dikehendaki-Nya, sehingga terjadi keserasian alam semesta. Namun demikian, satu hal yang perlu ditegaskan bahwa terjagaan dan kelestarian alam bukan berarti keterjagaannya dalam bentuk statis (tidak berubah), melainkan keterjagaan alam dalam upaya melestarikan sehingga selalu serasi dan seimbang dalam pengelolaan dan pengolahannya.

Kebergantungan manusia di muka bumi terhadap lingkungan yang baik tentu suatu hal yang utama dalam pelestariannya. Manusia tidak akan pernah bisa hidup tanpa adanya lingkungan sehat yang mempengaruhinya setiap saat, terutama kebutuhan terhadap udara, air, oksigen, tumbuhan, hewan, dan komponen benda lainnya di lingkungan hidupnya sehari-hari. Oleh karena itu, Dalam berbagai kesempatan Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sering kali mengingatkan

umatnya untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan.<sup>5</sup> Seperti yang dijelaskan dalam QS. *Al-Rūm* Ayat 9.

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ  
أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ كَانُوا  
رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

“Dan tidakkah mereka bepergian di bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul)? Orang-orang itu lebih kuat dari mereka (sendiri) dan mereka telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya melebihi apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang jelas. Maka Allah sama sekali tidak berlaku zalim kepada mereka, tetapi merekalah yang berlaku dzalim kepada diri mereka sendiri”.

Menyikapi kelestarian lingkungan hidup menjadi tetap lestari dan seimbang maka manusia dituntut kesadaran dalam menjaganya, karena pengelolaan lingkungan hidup merupakan tanggung jawab semua warga negara tanpa terkecuali baik perempuan maupun laki-laki, pejabat ataupun rakyat. Untuk terus berperan aktif dalam menciptakan suatu lingkungan hidup yang berkelanjutan, baik dari pengelolaan sumber daya maupun pemanfaatan sumber daya tersebut untuk generasi sekarang dan yang akan datang.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Rabiah Z. Harahap, “Etika Islam dalam Mengelola Lingkungan Hidup”. *EduTech* 1, no. 1 (Maret 2015): 4-5.

<sup>6</sup> Miskahuddin, “Manusia dan lingkungan hidup dalam Al-Qur’an”, *Al-Mu’ashirah* 16, no. 2 (Desember 2019): 215.

Berkenaan dengan adanya pencemaran lingkungan yang mengancam kelangsungan hidup manusia, sudah selayaknya apabila manusia berusaha memperbaiki sikapnya yang mampu mempertahankan keseimbangan ekosistem agar alam mampu menyediakan kebutuhan utama manusia dan makhluk lain.<sup>7</sup> Manusia harusnya sebisa mungkin berupaya untuk melestarikan lingkungan hidup diantaranya tanah, air, udara, dan lingkungan hidup lainnya. Sebagai praktisi pendidikan sudah selayaknya melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup yang terjadi di sekitar kita. Salah satu pemikiran yang dapat dikembangkan adalah bagaimana cara memberikan pendidikan seputar lingkungan hidup dan cara melestarikannya kepada masyarakat luas dengan baik.<sup>8</sup>

Berdasarkan fakta tersebut, maka penulis mencoba melakukan penelitian mengenai lingkungan hidup. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengambil penelitian dengan judul: Manusia dan kerusakan lingkungan dalam Al-Qur'an: Studi kritis Tafsir *An-Nūr* karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. Karena didalam kitab tafsir *An-Nūr* ini Hasbi Ash-Shiddieqy mendeskripsikan secara rinci mengenai tema yang akan dibahas, yakni mengenai manusia dan lingkungan hidup. Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy manusia itu diciptakan oleh Allah dengan segala kekuatan akal nya memiliki kemampuan atau kecerdasan lebih bahkan ilmu yang

---

<sup>7</sup> Achmad Cholil Zuhdi, "Krisis Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Mutawâtir* 12, no. 2 (Desember 2012): 149.

<sup>8</sup> Sujiyo Miranto, "Integrasi Konsep-Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah", *Edusains* 9, no. 1 (Desember 2017): 85-86.

tidak terhingga. Maka seharusnya manusia mampu mengolah, mengelola alam dan menggali deposit dari perut bumi, bahkan bisa menciptakan aneka barang baru dari hasil alam. Mengubah kondisi bumi yang tadinya kering dan tandus menjadi tanah yang subur dan bisa ditanami tumbuhan. Meningkatkan kualitas tanaman dan hewan ternak, selain mampu menguasai laut, darat dan udara semuanya bisa memberikan manfaat yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan manusia lainnya dengan cara yang baik.<sup>9</sup>

Dari beberapa alasan di atas, maka penulis akan meneliti lebih lengkap mengenai tema tentang manusia dan kerusakan lingkungan dalam Al-Qur'an: studi kritis tafsir *An-Nūr* karya Hasbi Ash- Shiddieqy. Dan ayat Al-Qur'an yang dibahas tidak hanya surat Al-Baqarah ayat 30, tetapi ada lima ayat lainnya yakni surat *Al-Rūm* ayat 9, surat *Al-Qaṣṣ* ayat 77, surat *Al-Maidah* ayat 32, surat *Al-A'raf* ayat 56-58, dan surat *Al-Jathiah* ayat 13.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pemikiran yang telah dikemukakan di atas, agar lebih sistematis dan terarah maka penulis mencantumkan dua rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy tentang ayat-ayat kerusakan lingkungan dalam kitab Tafsir *An-Nūr*?

---

<sup>9</sup> Hasbi Ash- shiddieqy. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur Jilid 1*. (Semarang: Pustaka rizki putra, 2000), 71.

2. Bagaimana relevansi penafsiran ayat-ayat tentang lingkungan dengan isu lingkungan kontemporer menurut Hasbi Ash-Shiddieqy dalam kitab tafsir *An-Nūr*?

### **C. Tujuan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy tentang ayat-ayat kerusakan lingkungan dalam kitab Tafsir *An-Nūr*.
2. Mendeskripsikan relevansi penafsiran ayat-ayat tentang lingkungan oleh Hasbi Ash-Shiddieqy dengan isu-isu lingkungan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan serta bahan motivasi dalam mempresentasikan eksistensi diri manusia dalam menentukan sikap terhadap kelestarian lingkungan hidup dan tentang penafsiran mufasir Indonesia terhadap ayat-ayat kerusakan lingkungan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi atau bahan diskusi yang dapat menambah wawasan mahasiswa khususnya dalam bidang tafsir yang menyangkut kerusakan lingkungan.

## E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu menjadi salah satu bagian yang sangat bermanfaat dalam pembuatan proposal penelitian ini. Dengan adanya tinjauan pustaka dapat mengurangi duplikasi kajian dalam suatu penelitian. Sejauh yang penulis ketahui, belum di temukan skripsi yang sama yang membahas tentang “Manusia dan kerusakan lingkungan dalam Al-Qur’an: Studi kritis Tafsir *An-Nūr* karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy”. Dalam hal ini penulis mencantumkan beberapa judul artikel yang dianggap memiliki relevansi dengan judul skripsi yang penulis bahas, di antaranya:

1. Artikel yang berjudul *Etika Islam dalam Mengelola Lingkungan Hidup* yang ditulis oleh Rabiah Z. Harahap pada tahun 2015. Penulis mengemukakan dalam artikelnya bahwa Islam telah mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk di dalamnya bagaimana beretika terhadap alam dan lingkungan hidup di sekitar. Karena seluruh kebutuhan manusia semua berasal dan terpenuhi dari alam sekitarnya baik tumbuh-tumbuhan maupun hewan. Oleh karena itu Islam berpesan melalui Al-Qur’an bahwa manusia harus selalu melestarikan alam, keberlangsungan hidupnya tidak terganggu oleh ulah sekelompok manusia yang tidak mau bertanggungjawab melestarikan alam. Berdasarkan hal

itu, maka ajaran Islam memberikan rambu-rambu untuk manusia agar juga beretika terhadap lingkungan sekitar.<sup>10</sup>

2. Artikel yang berjudul *Agama dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup* yang ditulis oleh Saffrilisyah dan Fitriyani pada tahun 2014. Penulis mengemukakan dalam artikelnya bahwa Agama dan lingkungan hidup dianggap dua hal yang terpisah dan tidak berhubungan satu sama lain. Pemahaman tersebut telah berkembang selama ini, telah menjadikan agama cenderung tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap kesadaran ummat dalam menjaga lingkungan. Padahal dalam konsep Islam, lingkungan hidup diperkenalkan oleh Al-Qur'an dengan beragam macamnya. Di antaranya adalah *Al-Bi'ah* (menempati wilayah, ruang kehidupan dan lingkungan) yaitu lingkungan sebagai ruang kehidupan khususnya bagi spesies manusia. Islam menempatkan ekosistem hutan sebagai wilayah bebas (*Al-Mubahat*) dengan status bumi mati (*Al-Mawat*) dalam hutan-hutan liar, serta berstatus bumi pinggiran (*Marafiq Al-Balad*) dalam hutan yang secara geografis berada di sekitar wilayah pemukiman. Tulisan singkat ini berusaha mengulas konsep lingkungan hidup menurut ulama Islam kontemporer, Yusuf Al-Qardhawi.<sup>11</sup>
3. Artikel yang berjudul *manusia dan lingkungan hidup dalam Al-Qur'an* yang ditulis oleh Miskahuddin pada

---

<sup>10</sup> Rabiah Z. Harahap, "Etika Islam dalam Mengelola Lingkungan Hidup". *EduTech* 1, no. 1 (Maret 2015): 1-2.

<sup>11</sup> Saffrilisyah dan Fitriyani, "Agama dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup". *Substantia* 16, no. 1 (April 2014): 61.

tahun 2019. Penulis mengemukakan dalam artikelnya bahwa untuk mengatasi problematika sosial yang terarah kepada pengrusakan lingkungan hidup maka Al-Qur'an adalah satu-satunya pedoman hidup manusia yang mampu mengatasi berbagai permasalahan sosial diantaranya terhadap tindakan pengrusakan lingkungan hidup oleh manusia yang tidak bertanggungjawab. Sesuai dengan bimbingan dan arahan Al-Qur'an sebagai kitab suci dan petunjuk bagi manusia di dunia ini, maka Al-Qur'an menyuruh umat manusia supaya senantiasa menjaga kelestarian lingkungan hidup dan sangat melarangnya apabila manusia melakukan pengrusakan lingkungan hidup di bumi ini, karena Allah tidak menyukai kepada pelaku pengrusakan. Keseimbangan dan pelestarian lingkungan hidup adalah merupakan ajaran agama Islam yang harus dipatuhi secara murni dan konsekuen sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadits.<sup>12</sup>

4. Artikel yang berjudul *krisis lingkungan hidup dalam perspektif Al-Qur'an* yang ditulis oleh Achmad Cholil Zuhdi pada tahun 2012. Disana dikemukakan bahwa krisis lingkungan hidup dalam pandangannya merupakan suatu gambaran krisis spiritual paling dalam yang pernah melanda umat manusia akibat pendewaan humanisme yang memutlakkan manusia terhadap alam. Sehingga terjadilah pengeksploitasian terhadap alam yang

---

<sup>12</sup> Miskahuddin, "Manusia Dan Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an", *Al-Mu'ashirah* 16, no. 2 (Desember 2019): 12-13.

mengatasnamakan hak prioritas manusia. Hal ini diperlukan penyelamatan lingkungan dengan segera melalui visi Islam tradisional yang memiliki perspektif pelestarian lingkungan hidup secara efektif dan mendasar. Tanpa adanya pengenalan dan pengimplementasian ajaran Islam akan mengakibatkan krisis lingkungan tidak pernah kunjung berhenti.<sup>13</sup>

5. Artikel yang berjudul *Konsep Konstitusi Hijau (Green Constitution) di Indonesia Sebagai Tanggung Jawab Negara Dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup* yang ditulis oleh Priyanta pada tahun 2010. Penulis mengemukakan dalam artikelnya bahwa Isu mengenai tanggungjawab negara terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup baru mulai disadari serta dilakukan oleh negara-negara di dunia baik negara maju dan negara berkembang pasca pembangunan dunia yang menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan secara global. Salah satu permasalahan lingkungan global yang mendapat perhatian dan harus dihadapi oleh masyarakat dunia saat ini adalah *global warming* (pemanasan global) yang menyebabkan perubahan iklim. Pemanasan global merupakan permasalahan yang modern dan cukup rumit. Kemiskinan, ekonomi, pembangunan dan pertumbuhan penduduk menjadi penyebabnya. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hal tersebut, salah satunya melalui kerjasama internasional yang

---

<sup>13</sup> Achmad Cholil Zuhdi, “Krisis Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Mutawâtir* 12, no. 2 (Desember 2012): 4-5.

diikuti sebagian besar negara-negara di dunia seperti *the United Nations Framework Convention on Climate Change*, dimana telah disepakati bahwa masyarakat internasional mulai memikirkan hal apa yang harus dilakukan dalam mengurangi penyebab terjadinya pemanasan global (*global warming*).

6. Artikel yang berjudul *Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan Hidup* yang ditulis oleh Siswanto pada tahun 2012. Penulis mengemukakan dalam artikelnya bahwa akibat salah kelola dan perilaku yang sembarangan, kerusakan lingkungan baik di kota maupun di daerah, sudah pada level yang sangat buruk. Relasi alam dan manusia sudah tidak selaras lagi karena manusia di Indonesia suka mengeksploitasi alam demi egosinterisme mereka.
7. Artikel yang berjudul *Analisis Konsep Keadilan, Kepastian Hukum dan Kemanfaatan dalam Pengelolaan Lingkungan* yang ditulis oleh Suwardi Sagama pada tahun 2016. Penulis mengemukakan dalam artikelnya bahwa pengelolaan lingkungan menjadi sorotan dari eksistensi lingkungan, karena eksploitasi selalu bersinggungan dengan alam termasuk eksploitasi hutan yang memberikan dampak positif dan dampak negatif. Pada sisi positif hasil hutan memberikan pertumbuhan perekonomian, namun pada sisi negatif memberikan kerusakan kepada alam (ekosistem lingkungan). Norma hukum menjadi pembatas

sekaligus keluwesan subjek hukum untuk menjalankan aktifitas eksploitasi hasil hutan.<sup>14</sup>

Dari ketujuh referensi yang dituliskan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa perbedaan penelitian/kajian yang penulis lakukan. Penulis skripsi memfokuskan penelitiannya pada peran manusia dalam melestarikan lingkungan hidup menurut Al-Qur'an dengan menganalisis ayat-ayat yang terkait dengan menggunakan kitab tafsir An-Nūr. Karenanya dalam hal ini, penulis berupaya menyajikan dan menjelaskan uraian secara rinci dan sistematis tentang peran manusia dalam melestarikan serta menjaga lingkungan hidup menurut Al-Qur'an dengan tetap menjadikan ketujuh referensi di atas sebagai rujukan dalam melakukan penelitian ini.

## **F. Kerangka Teori**

Teori yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini meliputi teori hermeneutika. Kemampuan setiap orang dalam memahami lafaz dan ungkapan Al-Qur'an tidaklah sama. Padahal penjelasannya sedemikian luas dan ayat-ayatnya pun sedemikian rinci. Perbedaan daya nalar adalah suatu hal yang tidak dipertentangkan lagi. Kalangan awam hanya dapat memahami makna-maknanya yang zahir dan pengertian ayat-ayatnya secara global. Sedangkan pada kalangan cerdas, cendekia dan terpelajar akan dapat menyimpulkan pula daripadanya makna-makna yang

---

<sup>14</sup> Suwardi Sagama, "Analisis Konsep Keadilan, Kepastian Hukum dan Kemanfaatan dalam Pengelolaan Lingkungan". *Mazahib* 15, no. 1 (Desember 2016): 6-8.

menarik. Dan di antara kedua kelompok ini terdapat aneka ragam dan tingkat pemahaman.<sup>15</sup>

Susunan Al-Qur'an yang tidak sistematis juga merupakan alasan tersendiri mengapa penafsiran serta penggalian terhadap makna ayat-ayatnya yang justru menjadi tugas umat yang tidak akan berakhir. Oleh karena itu kita sebagai umat Rasulullah hendaknya mengerti apa itu Tafsir, dan apa saja tafsir dalam Al-Qur'an yang harus kita ketahui, karena kita sudah tau bahwasanya menjadi umat Islam adalah mengerti segala jenis isi dan makna Al-Qur'an beserta mengamalkannya.

Al-Qur'an sebagai petunjuk, tentunya Al-Qur'an harus dipahami, dihayati dan diamalkan oleh manusia yang beriman, namun kenyataannya tidak semua orang bisa dengan mudah memahami Al-Qur'an, bahkan sahabat-sahabat Nabi sekalipun yang secara umum menyaksikan turunnya wahyu dan mengetahui konteksnya, serta memahami secara alamiah struktur bahasa dan kosa katanya. Maka dari itu perlunya tafsir untuk menerjemahkan dan mengkaji makna lebih dalam lagi dari Al-Qur'an agar tidak ada kesalahan dalam penafsiran.<sup>16</sup>

Hermeneutika merupakan studi bentuk terakhir pemahaman ini yang mencoba menggerakkan bersama-sama dua wilayah teori pemahaman yakni persoalan apa yang terlibat dalam peristiwa pemahaman sebuah teks, dan persoalan tentang pemahaman itu

---

<sup>15</sup> Ilyas Dawud, "Pemikiran Muhammad Abduh Tentang Al-Qur'an Tafsir", *Farabi* 10, no. 1 (Juni 2013): 23-25.

<sup>16</sup> Ira Huwaira, "Hakikat Tafsir Israilliyat Dalam Penafsiran Al-Qur'an", *Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (April 2018): 11-14.

sendiri, dalam pengertian yang sangat fondasional dan “eksistensial” itu sendiri.

Teori yang disampaikan oleh Paul Ricoeur, hermeneutik terfokus pada persoalan-persoalan interpretasi dan pemahaman, yang berhubungan dengan dua konsep wacana, yaitu: wacana lisan maupun wacana tulis atau teks, yang merupakan kesimpulan dari teori yang disampaikan oleh Paul Ricoeur. Hermeneutika proses penguraian yang beranjak dari isi makna yang nampak ke arah makna terpendam, mendalam dan tersembunyi. teori tentang bekerjanya pemahaman dalam hubungannya dengan interpretasi teks (the theory of the operation of understanding in their relation to the interpretation of text). Teks merupakan realisasi diskursus (wacana) yang dibakukan melalui tulisan. Hermeneutika dengan demikian berhubungan dengan kata-kata yang tertulis sebagai ganti kata-kata yang diucapkan. Teks bagi Ricoeur bukan hanya wacana yang mengendap pada tulisan, tetapi juga setiap tindakan manusia yang memiliki makna (tujuan tertentu).<sup>17</sup>

## **G. Metode Penelitian**

Adapun hal-hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis Data**

Dilihat dari pendekatan analisisnya, jenis penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan data yang di analisis berupa data yang didapat dengan cara pendekatan kualitatif. Di samping itu jika dilihat

---

<sup>17</sup> Widia Fithri, “Kekhasan Heremeneutika Paul Ricoeur”, *Tajdid* 17, No.2 (November 2014): 196.

dari karakteristik masalah berdasarkan kategori fungsinya, penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*Library Research*) yakni sumber data diperoleh melalui penelusuran kepustakaan.

## 2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sekunder.<sup>18</sup> Sumber data primernya adalah Tafsir *An-Nūr* karya Hasbi Ash-Shiddieqy. Alasan penulis memilih mufasir ini karena beliau banyak menuangkan pemikiran-pemikirannya yang berkaitan dengan keadaan lingkungan hidup, sesuai dengan pembahasan tema yang diambil. Selain itu mufasir ini juga merupakan mufasir Indonesia yang tidak diragukan lagi kapasitas keilmuannya karena kepakarannya dalam kajian tafsir dan keislaman.

Sedangkan data sekundernya adalah buku-buku, tulisan artikel, dan berita dari surat kabar yang relevan dengan pembahasan skripsi ini. Di antara buku-buku yang penulis maksud adalah *Secercah Cahaya Ilahi* karya Quraish Shihab, dan *Islam Dan Lingkungan Hidup* karya Sabarudin.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di pakai dalam penelitian ini adalah metode *maudhu'i* (tematik), yakni berusaha menghimpun data dengan didasarkan pada tema tertentu melalui bacaan dan literatur-literatur yang ada kaitannya dengan pembahasan penulis.<sup>19</sup> Dan sebagai

---

<sup>18</sup> Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Solo: cakra books, 2014), 112-113.

<sup>19</sup> Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Solo: cakra books, 2014), 112-113.

sumber pokoknya adalah Al-Qur'an dan penafsirannya, serta sebagai penunjangnya yaitu buku-buku keislaman dan artikel-artikel yang membahas secara khusus tentang manusia dan lingkungan hidup dan buku-buku yang membahas secara umum dan implisitnya mengenai masalah yang dibahas.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan ayat-ayat yang bertemakan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia untuk kemudian dikaji dengan mengguakan pemikiran mufasir Indonesia. Dengan metode ini data-data yang ada dipilah dan di kelompokkan sesuai dengan tema kajian yang di angkat dalam penelitian.

#### 4. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yang penulis tempuh unuk mendapatkan data secara utuh ialah dengan mengolah data-data tersebut dengan beberapa kegiatan di antaranya: mendiskripsikan pengertian lingkungan dalam Al-Qur'an dan tafsiran para mufasir. Adapun analisis data dilakukan dengan beberapa kegiatan: identifikasi ayat-ayat tentang kerusakan lingkungan, cara mufasir dalam menafsirkan ayat-ayat tentang kerusakan lingkungan.

Setelah data terkumpul, metode analisis yang akan penulis gunakan adalah *content analysis* atau lebih dikenal dengan istilah analisis isi, deskriptif. Analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi

suatu informasi tertulis atau tercetak.<sup>20</sup> Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar maupun semua bahan-bahan dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian skripsi.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mencapai sebuah tujuan dan gambaran yang jelas dalam mengkaji sebuah penelitian ini. Di sini akan mencantumkan langkah-langkah penulisan agar tersistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yang mencakup sebagai berikut:

Bab satu berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan rencana sistematika pembahasan. Bab ini akan memberikan gambaran isi skripsi yang akan dibahas dan tata cara penulis dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti.

Bab dua berisikan tentang pengertian lingkungan, teori-teori lingkungan, hubungan manusia dengan kerusakan lingkungan. Bab ini menjelaskan tentang teori-teori lingkungan yang akan penulis gunakan dalam menganalisis pemikiran mufasir. Dari disini kita akan mengetahui seberapa relevankah pemikiran mufasir terhadap perkembangan zaman terutama dalam mengenai manusia dan kerusakan lingkungan.

Bab tiga berisikan tentang perkenalan dengan mufasir dan tafsirannya; Hasbi Ash-Siddieqy dan penafsirannya tentang ayat-ayat lingkungan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang mufasir

---

<sup>20</sup> Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Solo: cakra books, 2014), 119.

dan bagaimana mufasir ini menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini.

Bab empat berisikan tentang pandangan mufasir terhadap kerusakan lingkungan, relevansi penafsiran ayat-ayat lingkungan dengan isu-isu lingkungan kontemporer. Disini penulis akan menuliskan analisis penulis terhadap penafsiran mufasir yang akan dikaitkan dengan keadaan alam saat ini. Sudahkah relevan penafsiran mufasir dengan keadaan lingkungan saat ini.

Bab lima berisikan tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup. Disini penulis akan memberikan komentar dan hasil dari penulisan skripsi. Penulis akan mengomentari hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Mulai dari teori lingkungan hingga pada pemikiran mufasir dalam menafsirkan ayat-ayat lingkungan hidup.

